

STRATEGI POLITIK MUHAMMAD AL-FATIH PADA FILM “BATLLE OF EMPIRES FETIH 1453” DALAM MENAKLUKKAN KOTA KONSTANTINOPEL (SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

POLITICAL STRATEGY OF MUHAMMAD AL-FATIH ON THE MOVIE “BATTLE OF EMPIRES FETIH 1453” IN CONQUERING THE CITY OF CONSTANTINOPEL (ANALYSIS OF ROLAND BARTHES SEMIOTICS)

Adi Dharma Bagaskara¹

ABSTRAK

Terdapat 15 strategi politik yang digunakan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih pada film *Battle of Empires Fetih 1453* untuk menaklukkan kota Kontantinopel. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film. Objek penelitian yakni film *Battle of Empires Fetih 1453* yang disutradarai oleh Faruk Aksoy dengan fokus menganalisis strategi politik Sultan Muhammad Al-Fatih berupa *scene* dalam film *Battle of Empires Fetih 1453*. Strategi politik Peter Schroeder digunakan untuk menentukan *scene* yang terdapat strategi politik. Hasil temuan berupa *scene* akan dianalisis menggunakan teori semiotika untuk mencari makna denotasi, konotasi dan mitos.

Kata kunci : Semiotika Roland Barthes, Film *Battle of Empires Fetih 1453*, Muhammad Al-Fatih, Strategi Politik

ABSTRACT

There are 15 political strategies used by the Sultan Muhammad Al-Fatih to conquer the city of Constantinople. This research uses descriptive-qualitative research using Roland Barthes semiotics theory to know the meaning of denotation, connotation and myth in film. The object of research was the movie “Battle of Empires Fetih 1453” directed by Faruk Aksoy with the focus of analyzing the political strategy of Sultan Muhammad Al-Fatih in the form of scene in the film “Battle of Empires Fetih 1453”. Peter Schroeder’s political strategy was used to determine the scene of political strategy. The findings of the scene will be analyzed using semiotics theory to find the meaning of denotation, connotation and myth.

Keywords : Semiotics Roland Barthes, Movie *Battle of Empires Fetih 1453*, Muhammad Al-Fatih, Political Strategy

¹Universitas Lampung, adihumas2010@yahoo.com

PENDAHULUAN

Islam di Dunia abad modern ini merupakan salah satu abad terburuk saat lahirnya agama Islam lebih dari 1.400 tahun yang lalu. Secara global, Islam mengalami kelemahan baik itu dari kekuatan militer, daya saing ekonomi, pengaruh kebijakan (politik dunia), ilmu pengetahuan, intimidasi budaya, pengembangan teknologi, percepatan pembangunan dan beberapa aspek lainnya. Banyak negara-negara mayoritas Islam di dunia yang mencerminkan hal-hal tersebut. Sehingga tidak berlebihan bahwa Islam abad 20 ini merupakan salah satu abad terburuk dari sudut pandang kejayaan Islam di Dunia.

Penyebab kemunduran tersebut tidak lain adalah karena umat Islamnya sendiri yang jauh dari ajaran Islam atau tidak menjalankan ajaran Islam dengan baik dan benar, sehingga umat Islam merasakan sendiri akibat dari jauhnya mereka kepada ajaran Islam yakni kelemahan disegala sisi atau tidak berdayanya umat Islam pada semua aspek kehidupan.

Dengan memahami bahwa umat Islam secara global tidak berjaya, sehingga kita sebagai generasi penerus wajib belajar dari kesalahan diri kita sendiri untuk tetap tegar berdiri mempertahankan agama penutup ini. Dan wajib tentunya kita belajar dari pejuang Muslim terdahulu saat mencapai masa jayanya.

Salah satu masa kejayaan Islam yang cukup terkenal hingga sekarang adalah saat Sultan Muhammad Al-Fatih beserta pasukannya dari dinasti Kesultanan Turki Utsmaniyah berhasil menaklukkan benteng terkuat saat itu sekaligus menutup sejarah panjang Kekaisaran Bizantium (Romawi Timur) dengan menaklukkan ibukotanya yakni kota Konstantinopel pada 1453 Masehi. Peristiwa besar tersebut telah diramalkan akan terjadi oleh Nabi Muhammad SAW sekitar 800 tahun sebelumnya, adapun sabda Nabi : *"Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan."* [H.R. Ahmad bin Hanbal Al-Musnad 4/335].

Peristiwa besar penaklukkan kota Konstantinopel yang dipimpin oleh Sultan Muhammad Al-Fatih, menginspirasi sutradara film asal Turki yakni Faruk Aksoy untuk mengangkat cerita dari peristiwa besar sejarah kejayaan Islam tersebut. Faruk merupakan warga negara Turki yang secara *historis* merasakan langsung akan peristiwa

tersebut karena merupakan sejarah dari negaranya berasal. Faruk juga pernah menjadi penulis (*writer*) di tahun 2002 dalam film *Yes il Isk*. Faruk Aksoy mempunyai karir yang begitu pesat di dunia perfilman sehingga ia pernah menjadi seorang sutradara, penulis, sekaligus produser dalam sebuah film *Cilgir Desare* Kampta di tahun 2008 (Conquest Fetih 1453-<http://www.imdb.com/title/tt1783232/> di akses pada 24 juni 2014)

Faruk beserta pihak-pihak terkait berani menggelontorkan dana sebesar 17 juta US\$ atau sekitar Rp 158 miliar untuk membuat film "*Battle of Empires Fetih 1453*". Film "*Battle of Empires Fetih 1453*" pun dibuat pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2011. Dan merupakan film termahal yang pernah di buat di Turki semenjak tahun 2012. Film ini mulai ditayangkan diseluruh dunia mulai 16 Februari 2012. Dan yang pertama kali menyambutnya adalah Mesir, Jerman, Uni Emirat Arab, Kazakstan, Ajerbeizan, Inggris, dan Amerika Serikat (Fetih-1453-Wikipedia, the free encyclopedia-http://en.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453).

Film ini mendapat respon yang cukup baik di masyarakat Turki. Film *Battle of Empire Fetih 1453* di putar di delapan Negara Eropa dan di Box Office disinyalir mendapatkan keuntungan sekitar 30.469 US\$ pada minggu pertamanya (www.imdb.com/title/tt1783232/ diakses pada 24 juni 2014).

Dalam film ini terdapat semangat dalam berjuang untuk meraih keberhasilan dan kemenangan atas dasar pondasi Islam. Sehingga diharapkan bagi generasi selanjutnya dapat termotivasi dalam menjalani kehidupannya dengan menjunjung nilai-nilai Islam agar dapat unggul baik itu unggul dari pendidikan, ekonomi, teknologi, budaya dan lain sebagainya.

Film merupakan sarana media penghibur dalam aktifitas sehari-hari. Dalam perspektif komunikasi, film mempunyai dampak yang cukup besar dan efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada informan. Film menjadi imitasi kehidupan nyata (Irwansyah, 2009:12). Dengan besarnya pengaruh dan peminat film di dunia ataupun di Indonesia, maka banyak kajian atau penelitian yang bergantung pada objek film tersebut sebagai bahan utama dalam menelitinya.

Film "*Battle of Empires Fetih 1453*" merupakan film dengan latar epik sejarah akan perjuangan yang dipimpin oleh Sultan Muhammad Al-Fatih untuk menaklukkan kota Konstantinopel. Peperangan besar antara Kesultanan Turki Utsmaniyah dengan

Kekaisaran Bizantium atau Romawi Timur diakhiri kemenangan gemilang oleh pasukan Turki Utsmaniyah pimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih.

Penelitian terhadap film "*Battle of Empires Fetih 1453*" dan semiotika film telah ada sebelumnya dengan masing-masing sudut pandang atau rumusan masalah yang berbeda-beda. Peneliti me-review tiga penelitian terdahulu saat meneliti riset ini. Adapun penelitian yang pertama dengan judul "Semiotika Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih Dalam Film *Battle of Empires Fetih 1453*" yang ditulis oleh Dang Krissandy dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Objek penelitian Dang dengan objek peneliti sama-sama menggunakan film "*Battle of Empires Fetih 1453*" sebagai objek utama penelitian. Namun pada penelitian Dang hanya sebatas semiotika yang muncul dalam film tersebut akan kepemimpinan sosok Sultan Muhammad Al-Fatih. Dalam penelitian Dang sosok kepemimpinan Muhammad Al-Fatih di kaitkan dengan teori tentang kepemimpinan dalam Islam, teori kepemimpinan menurut Arifin Abdurrahman dan tipe-tipe kepemimpinan. Tanda-tanda yang muncul tersebut dilihat dari *scene-scene* pada film.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah "Semiotika Jihad Dalam Film Fetih 1453", yang ditulis oleh M. Taufiq Rahman dari UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014. Penelitian Taufiq melihat dari sudut pandang jihad dalam memerangi kaum kafir dan kaum munafiq pada film tersebut. Penelitian Taufiq melihat *scene-scene* yang muncul dalam film "*Battle of Empires Fetih 1453*" dan dikaitkan dengan teori jihad menurut Ibn Al-Qayyim serta mendefinisikan kaum kafir pada isi dari Al-Qur'an.

Peneliti terdahulu yang terakhir mempunyai objek yang berbeda dari peneliti yang lain, yakni pada film *In The Name of God* yang ditulis oleh Hani Taqiya dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011, dengan judul penelitian "Analisis Semiotika Terhadap Film *In The Name of God*". Penelitian Hani terfokus kepada representasi jihad peperangan, jihad dalam menuntut ilmu dan jihad dalam mempertahankan diri. Representasi jihad tersebut dilihat dari *scene-scene* dalam film *In The Name of God* serta di kaitkan dengan konsep jihad dalam ajaran Islam. Pada konsep jihad tersebut merujuk kepada penjabaran jihad menurut Ibnu Qayyim.

Semiotika merupakan teori yang paling cocok untuk digunakan dalam meneliti sebuah film untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam sebuah film. Sehingga

peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam mengungkapkan makna dalam sebuah film. Semiotik berusaha menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukkan (*denotative*) (Sobur, 2004:126-127).

Pada film "*Battle of Empires Fetih 1453*", strategi-strategi politik Muhammad Al-Fatih dalam menjalankan pemerintahan di kerajaannya sangat banyak dan beragam. Baik itu strategi untuk menstabilkan kerajaan dalam negeri, kerjasama dengan kerajaan lain, pengambilan keputusan yang tepat dan lain sebagainya. Sehingga kesultanan Turki Utsmaniyah pimpinan Muhammad Al-Fatih dapat menaklukkan kekaisaran Bizantium atau Romawi Timur. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan atau dijalankan program deregulasi, privatisasi, atau desentralisasi (Schroeder, 2010:26-27). Strategi politik yang peneliti gunakan menggunakan 18 strategi politik menurut Peter Schroeder (2010) karena sangat sesuai dengan beragamnya strategi politik yang digunakan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih pada film "*Battle of Empires Fetih 1453*".

Penulis akan meneliti strategi-strategi politik apa saja yang dilakukan Muhammad Al-Fatih dalam menaklukkan kota Konstantinopel dalam film "*Battle of Empires Fetih 1453*" dengan menggunakan analisis Semiotika menurut Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi politik yang dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih dalam menaklukkan kota Konstantinopel, dari makna denotasi, konotasi serta mitosnya.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan untuk meneliti film *Battle of Empires Fetih 1453* yakni menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif, untuk mengungkapkan isi pesan/makna yang terkandung dalam film tersebut. Objek penelitian ini adalah film *Battle of Empires Fetih 1453* yang disutradarai oleh Faruk Aksoy. Film *Battle of Empires Fetih 1453* sendiri mempunyai total durasi yakni 02.36.00 menit. Fokus penelitian ini

memfokuskan *scene* yang berhubungan dengan strategi politik yang dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle of Empires Fetih 1453*.

Teori yang digunakan dalam penelitian yakni semiotika Roland Barthes dengan mendeskripsikan makna denotasi, konotasi dan mitos pada *scene-scene* temuan. Untuk menentukan *scene* tentang strategi politik, maka peneliti menggunakan 18 strategi politik Peter Schrooder untuk menentukan strategi-stregi politik apa saja yang Sultan Muhammad Al-Fatih gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Terdapat 15 hasil penelitian berupa *scene* tentang strategi politik pada film "*Battle of Empires Fetih 1453*". Adapun hasil temuan tersebut adalah :

1. Pengangkatan Hilal Pasha. Terjadi pada menit 08.45 – 09.52.



Denotasi: Terlihat Sultan Muhammad Al-Fatih sedang mengumpulkan para wazir kerajaannya. Pada barisan wazir posisi kanan (tampak depan), adalah para wazir yang sudah lama bersama dengan Sultan Muhammad Al-Fatih. Sedangkan para wazir kiri (tampak depan), merupakan para wazir yang sebelumnya bekerja atau mengabdikan kepada Sultan Murad II atau ayah dari Sultan Muhammad Al-Fatih. Sultan bertanya kepada Hilal Pasha, "*Setelah pergi selama 5 tahun aku kembali ke tanah kelahiran menaiki tahtaku. Bagaimana pendapatmu Hilal Pasha*".

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategi *cooperate*, strategi *tit for tat* dan strategi langkah-langkah kecil.

Mitos : Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Ia tidak terbawa emosi mendengar alasan yang diutarakan Hilal Pasha. Ia sangat rasional dalam melihat segala permasalahan yang ada, tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Dan

tidak ragu membela kebenaran walau dalam hal ini Sultan sebagai individu di langkahi haknya demi kepentingan yang lebih besar.

2. Menerima Perjanjian Damai Dengan Konstantine. Terjadi pada menit 15.25 – 17.06.



Denotasi :Sultan Muhammad Al-Fatih sedang membaca surat dari Konstantine. Wajah Sultan terlihat sangat serius dalam membaca surat yang secara langsung ia terima.

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategi *random*, strategi *split*, strategi *soft majority*, strategi politik *prober* danstrategi langkah-langkah kecil.

Mitos : Sultan Muhammad Al-Fatih tidak mudah dimanfaatkan begitu saja. Konstantine sengaja mensiasati Sultan dengan perjanjian damai yang sengaja mereka rancang untuk menghancurkan Turki Utsmaniyah. Justru Sultan lah yang memanfaatkan situasi seperti ini untuk balik memanfaatkan Konstantine beserta musuh-musuhnya. Sultan Muhammad Al-Fatih mempunyai kepribadian yang mandiri dan tidak terpengaruh oleh siasat jahat musuh.

3. Mengirim Mata-Mata ke Konstantinopel. Terjadi pada menit 25.48 - 32.13 – 32.56.



Denotasi : Sultan Muhammad Al-Fatih yang berada di atas kudanya serta diikuti oleh sekelompok pasukan yang menyertai Sultan. Setelah menerima surat tersebut dari Hasan, Sultan mengatakan,"*Kerja Bagus, Hasan*". Sultan sedang membaca surat yang berwarna kuning di atas kuda perangnya dengan cukup serius.

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategilangkah–langkah kecil dan strategi menyerang lawan.

Mitos : Sultan mempunyai pribadi seorang pemimpin sejati yang sangat waspada terhadap para musuhnya. Sebab di dalam kerajaannya banyak sekali masyarakat yang berlindung di bawah naungan kekuasaannya. Sultan Muhammad Al-Fatih mempunyai respon yang sangat cepat dan tepat sehingga ia dapat mengungguli lawan-lawan politiknya. Sadar dirinya dipermainkan oleh musuh-musuhnya, Sultan Muhammad Al-Fatih segera mencari tahu informasi perihal antisipasi untuk mencegah kekacauan semakin meluas.

4. Menerima Perjanjian Damai Dengan Kerajaan Karamanoglu. Terjadi pada menit 35.22 – 36.13.



Denotasi : Kedatangan pihak lawan yakni pimpinan kerajaan Karamanoglu dengan posisi duduk setengah berdiri kepada Sultan Muhammad Al-Fatih untuk mengadakan gencatan senjata atau perdamaian.

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategi *spite*, strategi *mistrust* dan strategi langkah-langkah kecil.

Mitos : Sultan Muhammad Al-Fatih mempunyai wibawa seorang pemimpin serta wibawa seorang panglima perang. Sultan menerima perjanjian damai dengan musuh yang justru musuh tersebut menyatakan perang terlebih dahulu terhadapnya. Sultan Muhammad Al-Fatih lebih memilih berdamai tanpa harus berperang secara militer yang pasti akan memakan korban yang tidak sedikit. Namun tidak mengurangi kehormatan kemenangan perang dengan cara damai tersebut. Justru dengan cara seperti ini, Sultan mendapatkan kehormatan di mata musuhnya karna mempunyai kebijaksanaan yang tinggi.

5. Menolak Kenaikan Tunjangan. Terjadi pada menit 36.19 – 37.00.



Denotasi : Hilal Pasha membacakan isi surat dari Konstantine sambil didengarkan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih. Adapun isi surat tersebut, "*Konstantine ingin melipatgandakan tunjangan yang kita bayar untuk Orhan, Baginda Sultan*".

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah Strategi *defect* dan menyerang strategi lawan.

Mitos : Sultan Muhammad Al-Fatih sangat bijak dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini Sultan menolak kenaikan tunjangan terhadap Orhan karena menilai tidak ada alasan yang kuat untuk melaksanakan perihal tersebut

6. Membiarkan Perdana Menteri Tetap Menjabat. Terjadi pada menit 37.07 – 38.35.



Denotasi : Terjadi perbincangan empat mata antara Sultan dengan Hilal Pasha. Serta Hilal Pasha membacakan sebuah surat yang membuat dirinya sangat terkejut

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategi langkah-langkah kecil dan strategi *cooperate*.

Mitos : Kebijaksanaan Sultan Muhammad Al-Fatih terlihat saat menanggapi isi surat yang menyudutkan orang kepercayaan yakni Hilal Pasha. Sultan tidak gegabah dalam mengambil keputusan walau bukti sudah cukup kuat untuk menjatuhkan sanksi berat terhadap Hilal Pasha.

7. Membangun Benteng. Terjadi pada menit 41.58 – 42.54.



Denotasi : Terjadi perbincangan antara Sultan Muhammad Al-Fatih dengan perdana menterinya Hilal Pasha di dalam sebuah ruangan yang biasa Sultan gunakan untuk merancang sebuah strategi militer. Sultan bertanya kepada Hilal Pasha, "Apa yang kau lihat?", tanya Sultan sambil menunjuk sebuah peta Eropa yang sangat besar. Hilal Pasha pun menjawab, "Aku melihat benteng yang dibangun kakek buyut anda, Sultan Bayezid, Sultan". Sultan Muhammad Al-Fatih mengutarakan keinginannya untuk membangun sebuah benteng baru kepada Hilal Pasha

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategi langkah-langkah kecil dan strategi politik permainan jurang.

Mitos : Keputusan Sultan untuk membangun benteng sudah bulat. Pada pembangunan benteng tersebut, resiko akan terjadi yakni peperangan besar dan resiko-resiko lain sebagainya. Terlihat dalam *scene* ini Sultan Muhammad Al-Fatih mempunyai pendirian yang sangat kuat sebagai seorang pemimpin. Sultan sangat paham akan resiko yang ia ambil, namun ia lebih memilih bertahan dan terus maju ke depan untuk menyelesaikan semuanya hingga tuntas.

8. Penguasaan Mora. Terjadi pada menit 42.55 – 43.20



Denotasi : Sultan Muhammad Al-Fatih menegaskan rencananya untuk melakukan strategi tersebut kepada Hilal Pasha yang berada di belakangnya.

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategi bumi hangus, strategi langkah-langkah kecil, strategi permainan jurang dan menyerang stretegi lawan.

Mitos : Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki sikap tegas seorang pemimpin sejati. Teguh terhadap keputusan yang ia ambil, khususnya dalam hal ini adalah penguasaan Mora yang sarat akan resiko peperangan lebih besar.

9. Mendatangkan Urban. Terjadi pada menit 52.22 – 53.37



Denotasi : Terlihat Hassan dan seorang temannya yang sedang berbicara tatap muka secara langsung dengan Urban dan Era untuk membujuk mereka berdua menemui Sultan Muhammad Al-Fatih.

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategi langkah-langkah kecil dan strategi menyerang lawan.

Mitos : Sultan Muhammad Al-Fatih piawai dalam memilih orang untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Dalam hal ini Sultan tepat memilih Hasan dan berhasil saat menjemput Urban dan anaknya.

10. Perjanjian Damai dengan 4 Kerajaan Eropa. Terjadi pada menit 01.12.10 – 01.12.38



Denotasi : Sultan Muhammad Al-Fatih, Zaganos Pasha dan dua orang pelayan kerajaan di dalam sebuah ruangan khusus Sultan di dalam istananya. Zaganos Pasha menyampaikan sebuah informasi kepada Sultan terkait perjanjian damai dengan empat kerajaan.

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategi *spite*, strategi *tit for tat* dan strategi langkah-langkah kecil.

Mitos : Sultan Muhammad Al-Fatih pandai memilih lawan dan kawan. Tidak semua kerajaan yang berpotensi mengancamnya, ia perangi sampai habis. Dalam *scene* ini

Sultan pandai memilih kawan untuk diajaknya berdamai dan terbukti dari keempat kerajaan tersebut semuanya memilih untuk berdamai atau gencatan senjata.

11. Bekerja Sama Dengan Genadius. Terjadi pada menit 01.26.32 – 01.26.50



Denotasi : Genadius atau pimpinan jemaat Katolik Ortodoks Hagra Sopia berbincang dengan rekannya perihal janji orang Turki untuk melindungi mereka jika Turki Utsmani memenangkan pertarungan. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada Genadius adalah, *"Apa yang harus kita lakukan, tuan? Apakah kita akan duduk-duduk saja dan menyaksikan perang ini? Apa kita akan mempercayai janji orang Turki?"*.

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategi *cooperate*, strategi langkah-langkah kecil dan strategi menyerang lawan.

Mitos : Sultan Muhammad Al-Fatih mempunyai sifat kepedulian yang cukup tinggi terhadap rakyat Konstantine. Di tengah sibuknya ia merencanakan persiapan militer, Sultan menyempatkan diri untuk memikirkan masyarakat kota. Sultan tidak peduli apakah rakyat tersebut dari golongannya atau bukan, selagi mereka tidak ikut bertempur dan melakukan perlawanan fisik, hidup mereka terjamin. Sebab Sultan Muhammad Al-Fatih mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan Hadist

12. Meminta Penyerahan Kota. Terjadi pada menit 01.27.46 – 01.28.50



Denotasi : Merupakan adegan di mana kedua raja bertemu tatap muka secara langsung. Masing-masing raja menyampaikan ucapan salam dari agama yang musuhnya anut. Adapun ucapan Kaisar kepada Sultan Muhammad Al-Fatih, *"Assalamu'alaikum (keselamatan menyertaimu)"*, adapun jawaban Sultan adalah, *"Kalos antamothsikasme"*.

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategi *per kind*, strategi *spite*, strategi *pavlov* dan strategi permainan jurang.

Mitos : Mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an, Sultan Muhammad Al-Fatih melaksanakan hukum Islam dalam sebuah perang yakni peringatan dan jaminan. Peringatan pada hal ini adalah Sultan sudah memberitahukan secara langsung kepada Kaisar untuk menyerahkan kota dengan baik, namun bila ia menolak maka pertempuran adalah jalan terakhir. Yang kedua adalah jaminan bagi para penduduk kota sesuai dengan hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an.

13. Strategi Tidak Terduga. Terjadi pada menit 01.35.32 – 01.36.12.



Denotasi : Sultan Muhammad Al-Fatih memimpin sebuah rapat terbatas dengan mengumpulkan para komandan perang dan wazir kerajaan di dalam tenda merah. Para wazir mengingatkan bahwa korban dari pihak mereka sangat banyak. Adapun keluhan Hilal Pasha pasca kegagalan pertama mereka adalah, "*Kita tidak berhasil dari wilayah manapun. Korban di pihak kita sangat banyak, Baginda Sultan*".

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah tstrategi tak terduga.

Mitos : Sultan memiliki kemampuan untuk menjaga kerahasiaan sebuah informasi penting. Agar informasi tersebut tidak jauh kepada pihak musuh.

14. Pemutusan Hubungan Damai Dengan Kerajaan Hungaria. Terjadi pada menit 01.50.20 – 01.51.20.



Denotasi : Hilal Pasha membacakan surat dari Raja Hungaria kepada Sultan Muhammad Al-Fatih yang dibawa oleh utusan pembawa surat.

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah strategi *spite* dan strategi permainan jurang.

Mitos : Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki pribadi yang kuat sebagai pemimpin. Karena dalam kondisi yang sangat tertekan baik tekanan internal dan eksternal, Sultan mampu tetap terus bertahan menghadapi situasi semacam itu. Sultan tidak terpengaruh akan desakan dari pihak luar yang tidak sesuai dengan prinsipnya.

15. Memberikan Jaminan Keselamatan. Terjadi pada menit 02.27.44 – 02.29.20.



Denotasi : Sultan Muhammad Al-Fatih memasuki pintu gereja Aya Sopia dan menghampiri penduduk kota yang ketakutan.

Konotasi : Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih adalah Strategi *Cooperate*.

Mitos : Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki sifat lemah lembut terhadap mereka yang memang lemah. Sultan tidak melakukan tindakan yang buruk sebagaimana pada umumnya bila raja-raja lain menguasai daerah jajahan perangnya. Karena Sultan Muhammad Al-Fatih mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an yang wajib ia dan pasukannya taati setelah memenangi sebuah peperangan.

PEMBAHASAN

Pada teori semiotika Roland Barthes, mitos mempunyai arti tersendiri yang berhubungan dengan misteri apa yang mendasar suatu peristiwa dapat terjadi. Dalam penelitian ini terdapat mitos besar akan peristiwa penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al-Fatih.

Mitos besar dalam film ini ialah sebuah hadits yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi, *“Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan”*. Sebuah ramalan besar yang mengubah pola pikir pengikutnya dan tergambarkan dengan jelas dalam film *“Battle of Empires Fetih 1453”*. Faruk Aksoy sebagai sutradara film sengaja menampilkan sosok Sultan Muhammad Al-Fatih yang dimaksud oleh hadits tersebut.

Kebesaran dan kejayaan Turki Utsmaniyah di bawah kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih menjadi identitas tersendiri di kalangan masyarakat Turki karena merupakan bagian dari golongan atau ras Turki. Dalam film *“Battle of Empires Fetih 1453”*, Faruk menyampaikan kepada dunia bahwa mereka dahulu pernah berjaya yakni dengan menaklukkan benteng terkuat sekaligus menutup sejarah panjang Kekaisaran Bizantium atau Romawi Timur yang belum pernah ada yang berhasil menaklukkannya. Pada film *“Battle of Empires Fetih 1453”* Kesultanan Turki Utsmaniyah digambarkan sebanding dengan negara-negara besar pada masa kini yakni Amerika, China, Rusia atau India. Bahkan dalam film tersebut Kesultanan Turki Utsmaniyah melebihi kebesaran dari salah satu negara-negara adidaya tersebut.

Pada temuan di atas terkait hasil temuan yang berhubungan dengan strategi politik menurut Peter Schroeder, terdapat 16 strategi yang digunakan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih. Strategi tersebut berbeda-beda antar satu *scene* dengan *scene* yang lain karena memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda pada setiap tindakan yang terjadi pada narasi film. Pada setiap strategi-strategi politik yang digunakan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih saling menguatkan satu sama lain, atau setiap masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Dalam hal ini strategi yang digunakan sesuai dengan kasus politik yang terjadi, sehingga strategi yang digunakan pun cukup efektif dalam memenangkan pertarungan politik. Strategi-strategi tersebut mengarah

pada satu tujuan utama yakni menaklukkan kota Konstantinopel. Pada akhirnya Kesultanan Turki Utsmaniyah pimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih berhasil menaklukkan Kekaisaran Bizantium.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian terkait rumusan masalah adalah :

1. Terdapat 15 *scene* strategi politik Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle of Empires Fetih 1453*. Adapun strategi politik menurut Peter Schroeder dalam penelitian ini berjumlah 16 strategi politik dari 18 strategi politik, yang mana setiap *scene* tersebut memuat satu sampai lima strategi politik sekaligus dalam satu *scene*.

Dari 18 strategi politik menurut Peter Schroeder, hanya 16 strategi politik yang ada dalam *scene* yang ditemukan. Strategi politik yang digunakan Sultan Muhammad Al-Fatih pada film *Battle of Empires Fetih 1453* dalam menaklukkan Konstantinopel adalah :

2. Dalam film *Battle of Empires Fetih 1453* terkandung makna semiotika baik itu denotasi, konotasi dan mitos dalam menggambarkan sosok Muhammad Al-Fatih. Penggambaran sosok Muhammad Al-Fatih dapat diketahui dari mitos pada semua *scene* yang ditemukan. Dari mitos-mitos yang ada tentang sosok Sultan Muhammad Al-Fatih, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yakni, "Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan". Sehingga pantaslah Sultan Muhammad Al-Fatih yang dimaksud oleh Hadits tersebut.

Saran

Adapun saran peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Strategi politik yang digunakan peneliti berjumlah 18 strategi, namun pada buku Strategi Politik karangan Peter Schroeder terdapat banyak sekali teori politik di dalamnya. Gunakan beberapa teori di dalamnya yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Peneliti hanya meneliti strategi politik dalam film *"Battle of Empires Fetih 1453"*. Terdapat beberapa sudut pandang yang dapat dijadikan penelitian untuk diteliti, yakni bagaimana sosok Sultan Muhammad Al-Fatih digambarkan pada *"Battle of Empires Fetih 1453"*.
3. Rumusan masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian lain adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang ditampilkan dalam film tersebut. Serta apa yang mendasari Sultan Muhammad Al-Fatih untuk menaklukkan kota Konstantine dari semiotik yang digambarkan, bisa itu dikaitkan dengan ajaran Islam, sejarah kerajaan, faktor ekonomi, atau kekuasaan.

DAFTAR PUSTAKA

Irwansyah, Ade. 2009. *Seandainya Saya Kritikus Film*. Yogyakarta : Homerican Pustaka.

Schroeder, Peter. 2010. *Strategi Politik*. Jakarta. Friedrich Naumann Stiftung Fuer Die Freiheit.

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

PENELITIAN TERDAHULU

Krissandy, Dang. (2014). "Semiotika Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih Dalam Film *Battle of Empires Fetih 1453*". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rahman, M. Taufiq. (2014). "Semiotika Jihad Dalam Film Fetih 1453". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.

Taqiya, Hani. (2011). "Analisis Semiotika Terhadap Film *In The Name of God*". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

INTERNET

[http :Conquest Fetih 1453. //www.imdb.com/title/tt1783232/](http://www.imdb.com/title/tt1783232/). Di akses pada 24 Juni 2014.